

ABSTRAK

Rinening Amartya Piscesta (2018021020)

PENGARUH KEUANGAN MIKRO KREDIT PERBANKAN SYARIAH TERHADAP KEMISKINAN DAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT BERAGAMA ISLAM DI INDONESIA

Kerja profesi merupakan salah satu syarat yang dipenuhi untuk menyelesaikan tugas akhir mahasiswa Universitas Pembangunan Jaya. Salah satu alternatif dari kerja profesi, selain mengikuti magang, adalah membuat artikel ilmiah. Artikel ilmiah sendiri memuat pendapat subjektif mahasiswa mengenai fenomena atau masalah tertentu, melalui sudut pandang ilmiah. Artikel ilmiah ini akan dimuat dalam jurnal atau kumpulan artikel yang dibuat dengan memperhatikan kaidah penulisan ilmiah. Artikel ilmiah bertujuan untuk membuka pandangan mahasiswa mengenai peristiwa atau masalah di sekitarnya dan mendorong mahasiswa untuk berpartisipasi dalam penelitian.

Kata Kunci: Artikel Ilmiah, Jurnal, Universitas Pembangunan Jaya, Kerja Profesi, Laporan Kerja Profesi, Alternatif

ABSTRACT

Rinening Amartya Piscesta (2018021020)

PENGARUH KEUANGAN MIKRO KREDIT PERBANKAN SYARIAH TERHADAP KEMISKINAN DAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT BERAGAMA ISLAM DI INDONESIA

Professional work is one of the requirements that has to be fulfilled to complete Pembangunan Jaya University student's final project. One of the alternatives from professional work, besides internship, is writing scientific articles. Scientific articles consist of student's subjective perspective on the phenomenon or specific problems, from scientific perspective. Scientific articles will be put in journal or article collections that has been made by the rules of scientific writing. Scientific articles aims to expose student's perspective on the phenomenon or problems that has happened in their surrounding and to encourage student to participate on research.

Keywords: *Scientific Articles, Journal, Pembangunan Jaya University, Professional Work, Professional Work Report, Alternative*

PENDAHULUAN

Masyarakat memiliki hak untuk memenuhi kebutuhan primer maupun sekunder mereka. Terutama dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga. Kebutuhan rumah tangga mencakup konsumsi dalam kebutuhan primer seperti rumah dan/atau kebutuhan sekunder yang dapat menunjang aktivitas individu tersebut seperti motor. Tetapi, tidak semua kebutuhan masyarakat dapat terpenuhi dengan kondisi finansial pribadi yang mereka alami. Tidak semua individu dapat membeli rumah atau motor secara tunai, pastinya individu tersebut akan memerlukan dana tambahan untuk memenuhi kebutuhan primer maupun sekunder mereka masing-masing.

Berdasarkan dari situs Otoritas Jasa Keuangan (OJK), bank merupakan salah satu Lembaga Keuangan Mikro (LKM) yang didirikan untuk memberikan jasa dalam mengembangkan usaha masyarakat dan melakukan pemberdayaan terhadap masyarakat, baik secara pinjaman atau pembiayaan untuk usaha mikro anggota masyarakat. Kegiatan usaha ini dilakukan melalui bank konvensional atau bank yang berdasarkan prinsip syariah. LKM melaksanakan kegiatannya berbasis biaya selama tidak bertentangan dengan perundang-undangan di sektor jasa keuangan.

Maka dari itu, bank juga berfungsi sebagai institusi yang memberikan pinjaman kepada peminjam yaitu rumah tangga. Bank akan memberikan kredit yang dapat digunakan oleh rumah tangga tergantung dalam penggunaannya. Terdapat tiga macam kredit untuk rumah tangga yaitu Kredit Pemilikan Rumah (KPR), Kredit Non-KPR, dan Kredit Tanpa Agunan (TKA). KPR memiliki jangka waktu pembayaran dari 10 – 20 tahun setelah membayar uang muka sebesar 20% dari harga rumah yang dibeli. Untuk kredit Pemilikan Rumah (KPR) dibagi menjadi dua macam yaitu yang subsidi dan non subsidi. Untuk KPR subsidi ditujukan pada masyarakat kelas menengah ke bawah untuk meringankan kredit dan menambah dana pembangunan atau perbaikan rumah, sedangkan untuk kredit non subsidi diperuntukan kepada seluruh masyarakat. Untuk Kredit Non-KPR meliputi pinjaman untuk memenuhi gaya hidup dan barang yang dapat menunjang aktivitas sehari-hari. Sedangkan KTA merupakan kredit yang diberikan kepada individu dengan batas maksimum (limit) dan bunga tertentu untuk memenuhi konsumsi sehari-hari maupun kepentingan usaha. Ketiga kredit ini bisa disebut dengan Kredit Konsumsi.

Walaupun kredit digunakan oleh banyak kalangan masyarakat, tetapi pertumbuhan penggunaan kredit sempat mengalami penurunan sebesar -1,28 persen (yoy) pada bulan Mei 2021. Pada bulan Juli 2021 Asisten Gubernur dan Kepala Departemen Kebijakan Makroprudensial, Junda Agung, memberikan pernyataan bahwa perkembangan Kredit Konsumsi mulai menunjukkan peningkatan sebesar 1,39 persen (yoy), termasuk dengan KPR yang mengalami peningkatan sebesar 6,61 persen (yoy) dan juga kredit kendaraan bermotor. Berikut grafik kredit ke rumah tangga dari bulan Januari 2018 - Desember 2020:



Grafik Kredit Rumah Tangga Indonesia dari 1 Januari 2018 sampai 1 Desember 2020

Tingkat kesadaran keluarga dengan kredit dapat dilihat dari bagaimana pemahaman keluarga terhadap literasi keuangan dan kapabilitas keuangan tersebut. Literasi keuangan sendiri mengacu pada bagaimana keluarga memahami ilmu dasar dalam keuangan dan cara pengaplikasiannya untuk kehidupan sehari-hari (Huston, 2010), sedangkan kapabilitas keuangan mengacu pada bagaimana keluarga mengaplikasikan ilmu keuangan tersebut dan melaksanakan keputusan finansial yang diinginkan untuk mencapai kesejahteraan finansial (Xiao *et al*, 2014).

Penggunaan kredit dalam rumah tangga menjadi peran penting yang dapat menunjang kesejahteraan rumah tangga. Kredit yang diberikan dapat menunjang pendapatan serta kesejahteraan masyarakat, khususnya masyarakat kelas menengah ke bawah. Kredit dapat digunakan untuk investasi dalam pendidikan dan kesehatan. Selain itu, meningkatnya konsumsi dan pendapatan dengan menggunakan kredit menunjukkan bahwa hal ini merupakan dampak positif dari pemakaian kredit untuk rumah tangga. Tetapi, tidak semua masyarakat dapat menggunakan kredit yang diberikan oleh bank konvensional. Nilai-nilai yang diterapkan bank konvensional lebih bebas dibandingkan dengan nilai-nilai yang diterapkan oleh bank bersyariah.

Indonesia menjadi salah satu negara dengan populasi beragama Islam terbanyak. Maka dari itu, mayoritas agama di Indonesia diduduki oleh agama Islam. Dalam agama Islam penggunaan kredit yang berbunga atau riba terhitung haram hukumnya. Maka dari itu, terbentuklah bank syariah yang dapat memberi manfaat

yang sama dengan bank konvensional sesuai dengan hukum Islam. Walaupun terdapat 44 persen pelanggan mikro keuangan yang terdapat di beberapa negara dengan mayoritas agama Islam, tetapi sistem tersebut tidak membantu memenuhi kebutuhan orang Muslim secara optimal (Karim, Tarazi, & Reille, 2008). Maka, dibentuknya bank berbasis prinsip Islam yang disebut dengan bank syariah. Bank syariah dibentuk untuk memberi pelayanan berprinsip agama Islam kepada masyarakat yang beragama Islam. Dengan ini, masyarakat yang beragama Islam dapat memenuhi kebutuhan rumah tangganya tanpa takut melakukan riba. Kesejahteraan yang diberi bank konvensional maupun bank syariah sama, namun cara kerja dan nilai-nilainya saja yang berbeda. Dalam bank syariah, kredit yang diberikan tidak menimbulkan riba dan mendorong terjadinya perilaku konsumtif.

TUJUAN

Tujuan dibuatnya artikel ilmiah ini adalah untuk mempelajari lebih dalam mengenai dampak kredit perbankan Syariah terhadap masyarakat yang beragama Islam, baik dalam mengurangi kemiskinan atau meningkatkan kesejahteraan. Terutama bagaimana bank Syariah terbentuk sesuai nilai-nilai keislaman agar masyarakat yang beragama Islam dapat melakukan pinjaman ke bank untuk menaikkan kesejahteraan dan memenuhi kebutuhan tiap rumah tangga yang beragama Islam tanpa harus melenceng dari nilai-nilai keislaman yang diayomi. Dalam artikel ini, kita akan membahas dampak bank Syariah yang lebih fokus terhadap dua subjek yaitu masyarakat dari kelas menengah ke bawah dan masyarakat yang mengalami kemiskinan.

METODE

Metode yang saya gunakan dalam artikel ilmiah ini adalah metode kualitatif secara literatur dimana penelitian dilakukan berdasarkan teori dan isi jurnal sebagai pedoman dalam dilakukannya penelitian untuk artikel ilmiah ini. Penelitian ini dilakukan selama empat bulan sesuai dengan waktu berjalannya Kuliah Profesi (KP) yaitu dari bulan Juni 2021 sampai bulan Oktober 2021. Data yang diperoleh berdasarkan jurnal internasional maupun nasional yang diakses melalui internet.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. THE IMPACT OF MICROFINANCE ON INDONESIAN RURAL HOUSEHOLDS' WELFARE

Kita akan membahas dampak keuangan mikro secara keseluruhan terhadap rumah tangga pedesaan. Menurut Quinones & Remenyi (2014), salah satu tujuan keuangan mikro adalah sebagai cara yang efektif dalam mengurangi atau mengakhiri kemiskinan dalam waktu yang dekat dengan cara memberi akses mikro kredit kepada masyarakat pedesaan. Selain itu, menurut Rosengard & Prasentyantoko (2011),

berargumen bahwa sektor finansial di Indonesia dikarakteristikan dengan dua paradoks yang membingungkan. Institusi mikro keuangan di Indonesia mengalami kesuksesan selama 25 tahun, tetapi untuk aksesibilitas jasa keuangan mikro menjadi masalah bagi banyak rumah tangga yang mengalami kemiskinan. Program keuangan mikro sendiri dapat dinilai dari tujuan mereka untuk meringankan kemiskinan bagi rumah tangga di pedesaan yang bisa didapatkan dengan cara donor, agensi pemerintahan, dan pemangku kepentingan lainnya. Pengaruh dari penilaian tersebut dapat mengukur sejauh apa peminjam mikro kredit dapatkan untuk memperbaiki perekonomian mereka.

Dari penelitian yang dilakukan dalam literatur ini, menyatakan bahwa harus adanya keterkaitan antara agensi pemerintahan/pembuat kebijakan/praktisi keuangan mikro dalam membantu masyarakat pedesaan untuk mengelola keuangannya. Pertama, menyediakan bantuan kepada peminjam seperti dasar keahlian dalam proposal bisnis, laporan keuangan yang simpel manajemen kewirausahaan. Kedua, praktisi keuangan mikro fokus pada peminjam dengan pengawasan dari pekerja lapangan yang mempertimbangkan suku bunga dan pinjaman untuk tujuan produktif. Yang terakhir, butuhnya asisten praktisi keuangan mikro harus menyediakan bantuan kepada peminjam dengan pendidikan rendah agar peminjam mempunyai probabilitas tinggi untuk meningkatkan kesejahteraan di rumah tangga setelah partisipasi dalam mikro kredit.

Dalam penggunaan pinjaman untuk usaha, hasilnya mengindikasikan bahwa terdapat probabilitas lebih tinggi dari meningkatnya pendapatan rumah tangga daripada pinjaman untuk kegiatan non-produktif. Jika pinjaman dilakukan untuk kegiatan yang produktif seperti membangun usaha, maka pinjaman tersebut akan bermanfaat sebagai variabel dalam meningkatkan pendapatan usaha dari masyarakat pedesaan. Dengan itu, mikro kredit dapat berfungsi sebagai penunjang kesejahteraan di rumah tangga.

2. PROFITABILITY VS POVERTY ALLEVIATION: HAS BANKING LOGIC INFLUENCES ISLAMIC MICROFINANCE INSTITUTIONS

Sektor keuangan mikro syariah sangat penting untuk penelitian dalam mencari bukti bahwa dalam mengurangi kemiskinan bisa dilakukan secara efektif. Kegagalan dalam pasar bank syariah untuk memberi jasa kepada masyarakat yang mengalami kemiskinan entah bagaimana meniru ketidakmampuan bank konvensional untuk memenuhi modal yang dibutuhkan untuk segmen masyarakat yang kurang beruntung. Secara luas, menurut Armendariz & Morduch (2005) pasar yang gagal termasuk salah satu pemicu lahirnya gerakan keuangan mikro. Walaupun begitu, salah satu bank

konvensional di Indonesia yaitu Bank Rakyat Indonesia (BRI) secara sukses dapat mengurangi kemiskinan melalui program yang dibuat olehnya. Sektor mikro keuangan konvensional telah berevolusi sebagian besar dari program subsidi untuk pedesaan menjadi industri mikro keuangan yang berlanjut, yang dapat menarik bank komersial dan pengelola dana untuk mengembangkan produk yang disesuaikan, baik secara langsung menargetkan ke masyarakat yang mengalami kemiskinan dan wirausaha mikro atau secara tidak langsung melalui investasi modal dalam institusi keuangan mikro.

Kondisi pasar sekarang tidak hanya membutuhkan perpaduan yang baik dari model keuangan, tetapi juga membutuhkan produk inovatif, strategi keuangan yang berlanjut, penggunaan teknologi mikro keuangan secara efektif, menganjurkan untuk memungkinkan kerangka regulasi dan kemampuan untuk menjawab panggilan finansial syariah, yang dibentuk dan berdampak pada standar kehidupan lebih dari 500 juta Muslim yang masih mengalami kemiskinan dan sangat membutuhkan penyertaan finansial. Sayangnya, melalui kasus institusi keuangan mikro konvensional, institusi keuangan mikro syariah juga menghadapi dilema antara mencapai keberlanjutan dalam institusi atau tetap setia dalam misi mengurangi kemiskinan. Morduch (2000) menyebut dilema ini sebagai perpecahan antara dua misi utama keuangan mikro.

Institusi keuangan syariah didorong secara sosial dan religius, yang berarti institusi keuangan syariah mempunyai preferensi yang kuat secara objektif dan tidak begitu cenderung untuk keuntungan komersial. Inklinasi terhadap objektif sosial mendorong institusi keuangan mikro secara syariah untuk lebih fokus pada mengurangi kemiskinan dan bertujuan untuk melayani klien yang mengalami kemiskinan sebanyak mungkin. Menurut Ahmed (2004), institusi keuangan mikro syariah didanai oleh donor, program pemerintahan, dan organisasi amal (zakat dan wakaf). Hal ini dapat membuktikan bahwa institusi keuangan mikro syariah akan tetap mengikuti misinya dalam mengurangi kemiskinan dan memberikan layanan keuangan kepada masyarakat luas.

3. THE EFFECT OF ISLAMIC BANKING ON THE WELFARE OF INDONESIAN SOCIETY

Di Indonesia ada dua macam sistem bank yaitu bank konvensional dan bank Syariah. Kedua bank tersebut mempunyai fungsi yang sama sebagai perantara dalam keuangan. Walaupun begitu, setiap bank memiliki inti yang berbeda. Bank syariah menerapkan sistem operasinya berdasarkan prinsip-prinsip Islam. Dalam bank

konvensional menerapkan bunga, sedangkan dalam bank Syariah menerapkan sistem bagi hasil dengan kontrak secara Murabahah, Mudharabah, dan sebagainya. Dalam kontrak Murabahah, merupakan kontrak yang menggunakan sistem jual beli dengan mengambil keuntungan. Sedangkan dalam kontrak Mudharabah, menggunakan kerjasama antara bank selaku pemilik dana dan nasabah selaku yang mempunyai keahlian atau keterampilan dalam melakukan suatu usaha yang produktif dan berlegislasi halal. Hasil untung dibagi berdasarkan nisbah yang telah disepakati. Perkembangan bank Syariah diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Beberapa peneliti melakukan penelitian mengenai pengaruh bank Syariah terhadap perekonomian. Menurut Furqani & Mulyani (2009), menemukan bahwa bank Syariah secara jangka pendek dan jangka panjang memiliki efek positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini didukung oleh penelitian ilmiah yang dikerjakan oleh Hayati (2014) untuk mengukur pengaruh bank syariah terhadap kesejahteraan masyarakat dengan menggunakan Human Development Index (HDI) sebagai proksi. Hasilnya ditunjukkan bahwa variabel pada bank syariah memiliki pengaruh positif dan signifikan pada kesejahteraan masyarakat Indonesia pada tahun 2010 - 2012. Sedangkan, pada penelitian yang dilakukan oleh Nurdany (2016) yang menemukan bahwa aset bank syariah mempunyai pengaruh negatif dan signifikan pada kesejahteraan masyarakat Indonesia pada tahun 2011 - 2014 diukur dengan HDI.

Dibalik dampak positif yang diberikan bank Syariah untuk menunjang kesejahteraan masyarakat Indonesia dan pertumbuhan ekonomi, tentunya bank Syariah juga memiliki dampak negatif sama halnya seperti penelitian yang dilakukan oleh Nurdany. Hal itu dapat terjadi karena penggunaan secara konsumtif terhadap kontrak Murabahah dan kurangnya produktivitas dari kontrak Mudharabah. Menurut hasil penelitian dari Afandi & Amin (2019) menunjukkan bahwa produktivitas keuangan di Indonesia menurun secara bertahap. Hal ini diakibatkan oleh kontrak Murabahah yang mendominasi sebesar 50 persen di bank Syariah di Indonesia.

4. ISLAMIC MICROFINANCE: AN ETHICAL ALTERNATIVE TO POVERTY ALLEVIATION

Tujuan utama keuangan mikro ialah memberi bantuan pada masyarakat yang mengalami kemiskinan untuk menjadi independen secara ekonomi. Kredit atau pinjaman diberikan kepada wirausaha dan pemasukan tambahan untuk aktivitas yang dilakukan. Pinjaman diberikan tanpa pinjaman dan penjamin, tetapi berdasarkan kepercayaan.

Prinsip pada keuangan mikro syariah adalah Mudharabah, Musyarakah, Murabahah dan Ijarah. Dalam Mudharabah, pemberi modal atau institusi keuangan mikro (*rabbul Mal*) dan wirausaha kecil (*mudharib*) menjadi mitra. Dalam Musyarakah, institusi keuangan mikro masuk dalam kerjasama dengan wirausaha mikro. Jika ada keuntungan, maka akan bagi hasil berdasarkan rasio yang disetujui. Jika mengalami kerugian, maka akan bagi hasil berdasarkan rasio kontribusi modal. Dalam Murabahah, institusi keuangan mikro memperoleh dan membeli aset atau perlengkapan bisnis yang nantinya dijual ke wirausaha. Dan yang terakhir dalam Ijarah, terdapat kontrak jangka panjang untuk menyewa subjek ke kondisi yang spesifik berdasarkan syariah.

Berdasarkan prinsip yang ada dalam keuangan syariah, keuangan mikro syariah berpotensi dalam memberi bermacam skema dan instrumen yang bisa dikembangkan dan diadaptasikan untuk tujuan keuangan mikro. Skema Murabahah dan Ijarah mudah untuk dikelola dan berpotensi bagi wirausaha mikro dan masyarakat yang mengalami kemiskinan. Sedangkan, Mudharabah dan Musyarakah mempunyai potensi yang besar pada tujuan keuangan mikro sebagai skema yang mencukupi kebutuhan pembagian resiko wirausaha mikro.

5. THE IMPACT OF BAITUL MAAL WA TAMLIL ON HOUSEHOLD WELFARE: EMPIRICAL EVIDENCE FROM INDONESIA

Selain bank syariah, terdapat institusi keuangan lainnya yang berperan sebagai perantara dalam urusan keuangan. Baitul Maal wa Tamwil ialah institusi mikro keuangan berbasis syariah dan sudah meningkat pesat di Indonesia. Baitul Maal wa Tamwil bisa disebut sama dengan bank syariah dalam peran dan prinsip. Baitul Maal wa Tamwil menggunakan konsep syariah yang berbasis maal dan tamwil. Konsep maal menjadi salah satu bagian dari komunitas muslim untuk mengumpulkan dan memberi dana untuk zakat, infaq dan shadaqah. Sedangkan konsep tamwil menurut Mulyaningrum (2009), untuk aktivitas bisnis kelas menengah ke bawah sebagai keuntungan. Baitul Maal wa Tamwil berperan sebagai peran sosial dan mencari keuangan berdasarkan hukum Islam.

Terdapat beberapa alasan mengapa Baitul Maal wa Tamwil meningkat pesat di Indonesia. Pertama, karena Baitul Maal wa Tamwil menjadi pilihan alternatif pemberi jasa keuangan. Yang kedua, jaringan Baitul Maal wa Tamwil cukup luas untuk mencakup beberapa wilayah di Indonesia dan menjadikannya perantara strategis

dalam pemberi jasa keuangan. Baitul Maal wa Tamwil dapat meningkatkan kesejahteraan melalui kredit bisnis, baik untuk bertani maupun non bertani. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Riska Dwi Astuti & Salman Samir (2021) pada penelitiannya mengenai artikel ilmiah mereka yang berjudul *The Impact of Baitul Maal wa Tamwil on Household Welfare: Empirical Evidence from Indonesia* dengan menerapkan metode *difference-in-difference* (DID), hasilnya menunjukkan bahwa keberadaan Baitul Maal wa Tamwil dapat meningkatkan kesejahteraan petani sebesar 1,65%. Walaupun begitu, rumah tangga dengan bisnis non bertani tidak terdampak oleh keberadaan Baitul Maal wa Tamwil di komunitas. Selain itu, berdasarkan fakta bahwa keberadaan Baitul Maal wa Tamwil diharapkan untuk memberi solusi permasalahan bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) agar jadi peran yang mendukung pembangunan dan fundamental ekonomi di Indonesia.

6. FACTORS INFLUENCING BEHAVIOR TO PARTICIPATE IN ISLAMIC MICROFINANCE

Menurut Abbas *et al.* (2014) menyatakan bahwa keuangan mikro berdasarkan prinsip Islam mengindikasikan bahwa pelanggan melihat keuangan mikro berdasarkan prinsip Islam tidak begitu terbebani dikarenakan keuangan mikro tersebut tidak mengenakan biaya tinggi dibanding lembaga keuangan konvensional lainnya. Hal ini dapat didukung dengan penelitian ilmiah yang dikerjakan oleh Masyita & Ahmed (2013) memberi pendapat bahwa tingkat Baitul Maal wa Tamwil lebih rendah daripada lembaga keuangan yang lain. Inilah yang bisa disebut dengan kompatibilitas dimana menurut Rogers (2003), kompatibilitas mengacu pada inovasi yang dilihat agar lembaga keuangan menjadi konsisten dengan nilai yang ada, hal yang dibutuhkan pada saat ini dan pengalaman sebelumnya dari pelanggan potensial.

Tetapi, kompatibilitas tidak hanya menjadi salah satu faktor yang memberi pengaruh dalam perilaku keuangan mikro syariah melainkan pengetahuan, kepercayaan religius dan kesadaran yang juga dapat mempengaruhi perilaku tersebut. Potensi memiliki ilmu dasar mengenai perbankan syariah dari prinsip dan pelaksanaan dan memiliki kemampuan untuk mengikuti jasa perbankan syariah lebih cenderung mengadopsi keuangan mikro syariah. Melalui persepsi institusi keuangan syariah, partisipasi pelanggan terhadap keuangan mikro syariah menjadi lebih penting dan diterima secara keseluruhan.

7. DOES MICROFINANCE IMPROVE THE HOUSEHOLD WELFARE OF ETHNIC MINORITIES? EVIDENCE FROM BAC KAN PROVINCE, VIETNAM

Dibalik dampak positif dari mikro kredit dan Baitul Maal wa Tamwil dalam mensejahterakan rumah tangga, beberapa penelitian menunjukkan bahwa mikro kredit belum mencapai kepada orang yang mengalami kemiskinan. Dampak dari mikro kredit bisa menjadi krusial. Walaupun efek dari mikro kredit naik secara signifikan bagi masyarakat kelas menengah ke bawah, tetapi hal itu tidak signifikan terhadap masyarakat yang mengalami kemiskinan. Hal ini dinyatakan oleh Lendhart & Samman (2015) selain karena ketidakpahaman mengenai keuangan dan bisnis, masyarakat setempat juga mengalami keterbatasan dalam memperoleh pendidikan dan akses menuju kesehatan. Selain itu, masyarakat kerap mengalami diskriminasi dan keterbatasan dalam bahasa. Disinilah institusi keuangan mikro mengambil tindakan secara berlanjut untuk mengurangi kemiskinan.

Maka dari itu menurut Maldonado & Gonzáles-Vega (2008), memperpanjang mikro kredit dan menginvestasikannya dalam pendidikan dapat memperkecil halangan dengan masyarakat muslim menengah ke atas dan ke bawah dengan masyarakat yang mengalami kemiskinan. Dengan meningkatkan pendidikan, dapat meningkatkan kesejahteraan sampai generasi berikutnya. Selain pendidikan, umur juga bisa menjadi faktor demografis dan kemiskinan meningkat bersamaan dengan meningkatnya anggota di rumah tangga. Banyaknya jumlah anggota rumah tangga, maka kemiskinan yang dialami semakin meningkat. Walaupun masih banyak penelitian yang harus dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang mengalami kemiskinan dengan menggunakan mikro kredit.

8. ISLAMIC MICROFINANCE AND HOUSEHOLD WELFARE NEXUS: EMPIRICAL INVESTIGATION FROM PAKISTAN

Menurut Abdul Rahman (2010), keuangan syariah mempunyai beberapa karakteristik etis yang bisa digunakan untuk kesejahteraan masyarakat yang tertindas. Memberikan jasa finansial kepada masyarakat yang mengalami kemiskinan begitu juga dengan keberlanjutan secara finansial sebagai tujuan pendekatan oleh institusi mikro keuangan. Pendekatan ini berfokus meraih jangkauan luas untuk jumlah klien dan melakukan keberlanjutan keuangan di mana tabungan mobilisasi adalah fitur penting. Menurut Robinson (2001), pendekatan ini menganjurkan komersialisasi lembaga untuk mencapai jangkauan yang lebih besar dan berjangka panjang. Robinson (2001) juga menyatakan bahwa pendekatan kesejahteraan secara kredit

kepada kliennya untuk mengurangi kemiskinan dimana tabungan dan asuransi juga signifikan dalam mengurangi kemiskinan.

Seperti yang dinyatakan Gustina & Ihsan (2010) dalam dunia keuangan, keuangan syaria telah berkembang pesat dengan tren yang signifikan. Hal ini tidak sepenuhnya terjadi karena permintaan keuangan syaria yang meningkat di antara masyarakat Muslim, tetapi karena peran yang dijalani dengan baik secara level global dan kontribusinya terhadap PDB. Mikro keuangan syaria membentuk nilai untuk memasarkan ekonomi dan pengembangan sosial, pekerjaan dan pertumbuhan melalui pengusaha mikro dan bisnis kecil sembari membentuk hubungan berdasarkan deposito.

9. THE KEY PLAYERS' PERCEPTION ON THE ROLE OF ISLAMIC MICROFINANCE IN POVERTY ALLEVIATION: THE CASE OF PAKISTAN

Keuangan mikro dipertimbangkan sebagai alat perkembangan ekonomi yang membahas masalah seperti, mengurangi kemiskinan, jenis kelamin, dan pemberdayaan sosial politik termasuk dengan meningkatnya jasa keuangan kepada masyarakat yang mengalami kemiskinan. Menurut Hickson (2001) menyatakan bahwa institusi keuangan jauh dalam mencapai target masyarakat dengan rumah tangga yang sangat miskin. Walaupun begitu, menurut Islam (2007) memenuhi kebutuhan keuangan untuk mengurangi kemiskinan melalui keuangan mikro tidak hanya berdasarkan jumlah klien yang tercapai. Tetapi, mengenai memenuhi kebutuhan kualitas dan jangkauan jasa keuangan berhubungan dengan kebutuhan dan keinginan bagi masyarakat yang mengalami kemiskinan. Konsep dari keuangan mikro adalah gagasan bahwa kemiskinan bisa secara efektif dan secara permanen mengurangi atau mengeliminasi dalam jangka waktu yang wajar. Hal tersebut dapat didukung oleh Getubig *et al.* (2000) yang memberi pernyataan bahwa hal ini dapat dilakukan melalui akses jasa keuangan kepada masyarakat yang mengalami kemiskinan. Selain itu, program keuangan mikro syariah bisa secara efektif dimanifestasikan sebagai pendekatan yang terbaik dan strategi untuk mengurangi kemiskinan.

Milford (2010) berargumen walaupun masyarakat yang mengalami kemiskinan bisa sukses dalam mendapatkan jasa keuangan mikro, masyarakat yang mengalami kemiskinan tersebut lebih sering mengalami kesusahan dalam membayar bunga yang diperlukan atas jumlah pokok. Di Indonesia sudah ada lembaga keuangan yang memadukan bank syariah untuk masyarakat pedesaan dan kooperatif lembaga keuangan yang dikenal Baitul Maal wa Tamwil. Baitul Maal wa Tamwil berpotensi

menjadi perantara keuangan yang membantu masyarakat yang mengalami kemiskinan dengan cara meminjamkan kredit secara prinsip-prinsip Islam agar masyarakat yang mengalami kemiskinan dapat memperbaiki standar kehidupan mereka.

10. THE ISLAMIC MICROFINANCING CONTRIBUTIONS ON SUSTAINABLE LIVELIHOOD OF THE BORROWERS IN BANGLADESH

Mikrokredit berkontribusi dalam lima kategori aset keberlanjutan yakni dalam bentuk aset manusia, aset fisik, aset keuangan, aset sosial dan aset alami. Selain pendidikan, dalam konteks sumber daya manusia yaitu keperluan dan keahlian yang digunakan dalam mengelola keuangan. Keperluan yang dimaksud berupa kepercayaan diri dan kemampuan memecah masalah yang dihadapi. Dalam sumber daya secara fisik menunjukkan bahwa kredit dapat meningkatkan kegiatan pendapatan rumah tangga yang dapat memotivasi rumah tangga dalam mengembangkan bisnis mereka sebagai aset mata pencaharian.

Bank Syariah melakukan pekerjaannya dalam meningkatkan sumber daya sosial setelah mengakses kredit dengan baik. Khususnya dalam konteks dimana responden mempunyai kapasitas berpartisipasi secara sosial dan keahlian untuk melakukan peningkatan dalam diri sendiri. Bank Syariah mempunyai dampak yang signifikan dalam meningkatkan mata pencaharian kehidupan oleh peminjamnya. Menurut Rahman, Jafrullah & Islam (2008), bahwa pendapatan rumah tangga dan pengeluaran telah meningkat secara signifikan dan Klein memiliki opini positif terhadap program investasi secara mikro untuk meningkatkan standar kehidupan.

KESIMPULAN

Kesimpulannya adalah bank syariah dan/atau Baitul Maal wa Tamwil yang memiliki peran menjadi lembaga keuangan mikro yang memberi kredit mempunyai dampak positif terhadap ekonomi dan kesejahteraan masyarakat, termasuk masyarakat kelas menengah ke bawah dan masyarakat yang mengalami kemiskinan. Kedua institusi tersebut sukses dalam menerapkan prinsip-prinsip Islam dan menjalankan perannya sebagai lembaga perantara keuangan mikro. kedua institusi dapat membantu masyarakat kelas menengah ke bawah dan masyarakat yang mengalami kemiskinan dalam mencapai kesejahteraan.

Bagi masyarakat kelas menengah ke bawah, dengan kredit mikro masyarakat bisa menggunakannya sebagai peluang untuk membuka bisnis yang bisa menjadi penunjang dalam kehidupan dan kesejahteraan masyarakat. Sedangkan bagi

masyarakat yang memiliki kemiskinan dan tidak mempunyai keahlian dalam membuka bisnis, masyarakat bisa menginvestasi melalui pendidikan dengan menggunakan mikro kredit. Selain itu, masyarakat kelas menengah ke bawah dan masyarakat yang mengalami kemiskinan juga bisa memenuhi kebutuhan mereka sehari-hari dengan menggunakan kredit yang ditawarkan.

Bank syariah dan/atau Baitul Maal wa Tamwil sukses memerankan peran mereka sebagai lembaga yang memberikan pinjaman kepada peminjam dari berbagai kalangan. Kedua lembaga tersebut juga berkontribusi banyak dalam pembangunan ekonomi dan menaikkan kesejahteraan di masyarakat. Maka dari itu, bank syariah dan/atau Baitul Maal wa Tamwil dapat menjadi perantara bagi masyarakat kelas menengah ke bawah dan masyarakat yang mengalami kemiskinan dalam mencapai kesejahteraan.

**FORMULIR BIMBINGAN KERJA PROFESI**

SPT-I/03/SOP-27/F-04

No. Rekaman

Nama Mahasiswa : Finening Amartya Piscesta
Program Studi/NIM : Manajemen / 2018021020
Nama Instansi/Perusahaan : Universitas pembangunan Jaya
Unit/Bagian/Seksi tempat KP : _____
Tanggal Pelaksanaan KP : 14 Juni 2021 s.d. 31 Oktober 2021
Nama Dosen Pembimbing KP : Dr. Endang Pitaloka, S.E., M.E.

No.	Tanggal	Materi	Paraf Mahasiswa	Paraf Dosen Pembimbing KP
1	2 Juli 2021	Pertemuan 1 pembahasan KP		<i>Ok</i>
2	2/8/2021	Revisi Laporan KP		<i>Ok</i>
3	17/09/21	Revisi Laporan KP		<i>Ok</i>
4	29/10/21	Revisi Laporan KP		<i>Ok</i>

** jika tidak mencukupi, dapat menggunakan lebih dari 1 (satu) lembar

Tgl:

Dosen Pembimbing KP,

(Dr. Endang Pitaloka S.E., M.E)



LAPORAN HARIAN
PELAKSANAAN KERJA PROFESI

SPT-I/03/SOP-27/F-03

No. Rekaman

Nama Mahasiswa : Linening Amartya Piscesta
Program Studi/NIM : Managemen / 2018021020
Nama Instansi/Perusahaan : Universitas Pembangunan Jaya
Unit/Bagian/Seksi tempat KP : _____
Tanggal Pelaksanaan KP : 14 Juni 2021 s.d. 31 Oktober 2021

No.	Tanggal	Materi yang Dikerjakan	Paraf Pembimbing Kerja
1	27/08/2021	Penulisan Latar Belakang dan judul	da
2	28/08/2021	Penulisan Bab I	da
3	03/09/2021	Penulisan Bab I	da
4	06/09/2021	Mulai penulisan Bab II	da
5	07/09/2021	Penulisan artikel ilmiah jurnal	da
6	08/09/2021	Penulisan artikel ilmiah jurnal	da
7	23/09/2021	Penulisan artikel ilmiah jurnal	da
8	24/09/2021	Penulisan artikel ilmiah jurnal	da
9	28/09/2021	Penulisan Bab 3 dan melengkapi daftar pustaka	da

** jika tidak mencukupi, dapat menggunakan lebih dari 1 (satu) lembar

Tanggal:
Pembimbing Kerja,

(Dr. Endang Pratiwi, S.E., M.E.)